



Volume 8 No. 3 Juli 2023

p-ISSN: 2477-8192 dan e-ISSN: 2502-2776

KESADARAN MAHASISWA PENDIDIKAN GEOGRAFI PADA LINGKUNGAN

Nurul Hasanah¹, La Harudu², La Ode Amaluddin³, La Ode Hadini⁴

¹ Program Studi Pendidikan Geografi
Universitas Halu Oleo

Email: hasanahnurull018@gmail.com

² Program Studi Pendidikan Geografi
Universitas Halu Oleo

Email: laharudu@uho.ac.id

³ Program Studi Pendidikan Geografi
Universitas Halu Oleo

Email: laode.amaluddin@uho.ac.id

⁴ Program Studi Geografi
Universitas Halu Oleo

Email: laodehadini@uho.ac.id

(Received: 3 April 2023; Accepted: 24 Juni 2023; Published: 1 Juli 2023)



©2019 – Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi. Ini adalah artikel dengan

akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>).

ABSTRACT

Environmental protection begins with generating environmental awareness among the people. The source of all environmental problems is human activity to meet their needs without regard to the carrying capacity of the environment. This study aims to determine the environmental awareness of the Geography education students class of 2020 in the Faculty of Teacher Training and Education, Halu Oleo University. The research method used is descriptive quantitative through questionnaires to 30 students. The results showed that the majority of students majoring in Geography education class of 2020 had high environmental awareness in the Teaching and Education Faculty. Analysis of the three aspects of student awareness of the environment (knowledge, attitudes, and behavior) is in the high category with their respective percentages of 36.67%, 33.33%, and 36.67%.

Keywords: awareness; environment; education.

ABSTRAK

Perlindungan lingkungan hidup dimulai dengan menghasilkan kesadaran lingkungan hidup diantara masyarakat. Sumber penyebab dari semua permasalahan lingkungan hidup adalah aktivitas manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa memperdulikan daya dukung lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesadaran lingkungan mahasiswa pendidikan Geografi angkatan 2020 pada lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif melalui kuesioner terhadap 30 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa jurusan pendidikan Geografi angkatan 2020 memiliki kesadaran lingkungan pada lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tergolong tinggi. Analisis pada tiga aspek kesadaran mahasiswa pada lingkungan (pengetahuan, sikap dan perilaku) berkategori tinggi dengan persentase masing-masing yaitu 36,67%, 33,33%, dan 36,67%.

Kata kunci: kesadaran; lingkungan; pendidikan.

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup didefinisikan sebagai keseluruhan sumber daya yang ada di planet bumi yang meliputi faktor biologi, fisika, sosial, budaya dan ekonomi yang berada disekitar manusia (Fauziah, 2018). Menurut Soemirat dalam Fauziah (2020) lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik berupa benda hidup, benda mati, benda nyata maupun abstrak termasuk suasana yang terbentuk karena interaksi diantara elemen-elemen tersebut.

Kondisi lingkungan hidup sangat alami, tidak terganggu, tidak terkontaminasi dan cocok untuk semua bentuk kehidupan. Namun, saat ini kondisi lingkungan hidup sangat buruk dan menghadapi berbagai permasalahan (Fauziah, 2018). Rusaknya lingkungan alam membuat keseimbangan lingkungan hidup mengalami ketimpangan. Banyak dampak negatif dari rusaknya lingkungan alam yang terjadi, deretan bencana seperti banjir, tanah longsor, kebakaran, penggundulan hutan, pencemaran dan lain sebagainya semakin menambahkan jajaran daftar memperparah kondisi bumi (Gabriella dkk, 2020).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017 menyatakan bahwa, pada tahun 2015 produksi sampah perhari sebanyak 215,45 m³ data tersebut meningkat pada tahun 2016, dengan produksi sampah sebesar 221,91 m³ (Kadir, 2020). Selanjutnya, Menurut laporan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) tahun 2017 dan Status Lingkungan Hidup Indonesia (SHLI) tahun 2017 yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia. Pada indeks tersebut dilaporkan bahwa total air di Indonesia yang sudah tercemar mencapai kurang lebih 30% terutama di kota - kota besar. Kondisi udara yang mengalami penurunan yang disebabkan oleh lahan hijau yang semakin menyusut, udara yang tercemar akibat asap kendaraan maupun asap pabrik industri (Gabriella dkk, 2020).

Jika tidak ingin lingkungan hidup semakin rusak parah maka harus melindungi lingkungan hidup dan mencari sumber penyebab kerusakannya. Perlindungan lingkungan hidup dimulai dengan menghasilkan kesadaran lingkungan hidup diantara masyarakat karena sumber penyebab dari semua permasalahan lingkungan hidup adalah aktivitas manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang tidak

memperdulikan daya dukung lingkungan (Fauziah, 2018).

Salah satu kunci untuk menghasilkan masyarakat yang sadar lingkungan hidup adalah melalui pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup di Indonesia telah cukup lama diperjuangkan, baik melalui pendidikan formal maupun non-formal. Di jalur pendidikan formal, materi tentang lingkungan hidup telah terintegrasi di dalam pelajaran sekolah dan mata kuliah perguruan tinggi. Bahkan, saat ini beberapa perguruan tinggi di Indonesia juga telah membuka program studi tentang lingkungan hidup. Oleh karena itu, pada pendidikan formal guru memerankan peran penting dalam mendidik murid-muridnya (Fauziah, 2018).

Di perguruan tinggi materi lingkungan hidup diintegrasikan kedalam mata kuliah. Pada jurusan pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo materi tentang lingkungan hidup diintegrasikan kedalam mata kuliah Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH). Mata kuliah PKLH merupakan suatu program yang dibentuk oleh pemerintah dalam proses penanaman kesadaran maupun kepedulian masyarakat terhadap lingkungan (Purnamasari dkk, 2019).

Mengingat bahwa mahasiswa jurusan pendidikan Geografi adalah calon guru yang nantinya berperan besar dalam membentuk karakter siswa yang memiliki kesadaran lingkungan hidup. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengetahui tingkat kesadaran mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2020 pada lingkungannya, dalam hal ini adalah lingkungan kampus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesadaran mahasiswa pendidikan Geografi angkatan 2020 pada lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo.

METODE PENELITIAN

Sasaran penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi angkatan 2020, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu sebanyak 30 mahasiswa. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa. Kuesioner dirancang untuk mengetahui indikator kesadaran mahasiswa pada lingkungan (pengetahuan, sikap dan perilaku) dan jawaban disusun dengan

menggunakan skala Likert 4 jenjang. Data kuesioner yang telah didapatkan kemudian ditabulasi menggunakan *Microsoft Excel* dan di analisis secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase berdasarkan Sudijono (2008):

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka Ppersentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

Menentukan kategori kesadaran mahasiswa pada lingkungan dan ketiga aspeknya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rumus Kategori Kesadaran Mahasiswa Pada Lingkungan

No	Kategori	Interval
1	Sangat Tinggi	> M + 1 Std. Dev
2	Tinggi	M sampai (M + 1 Std. Dev)
3	Rendah	(M – 1 Std. Dev) sampai M
4	Sangat Rendah	< M – 1 Std. Dev

Sumber: Arikunto, 2009.

HASIL PENELITIAN

Aspek yang dianalisis pada penelitian ini adalah aspek kesadaran, pengetahuan, sikap, dan perilaku yang masing-masing dikategorikan ke dalam 4 jenis yaitu sangat

tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Interval tingkat kesadaran berada pada rentang nilai 56,32 - 65,75. Hasil analisis kesadaran mahasiswa pada lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Kesadaran Mahasiswa Pada Lingkungan

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	
		F	%
Sangat Tinggi	>65,75	6	20
Tinggi	61 – 65,75	11	36,67
Rendah	56,32 – 61	10	33,33
Sangat Rendah	<56,32	3	10

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2023.

Berdasarkan data hasil penelitian pada Tabel 2 di atas. Diketahui bahwa 20% mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi (6 orang) memiliki kesadaran lingkungan yang sangat tinggi, 36,67% (11 orang) memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi, 33,33% (10 orang) memiliki kesadaran lingkungan yang rendah, dan 10% (3 orang) dengan kesadaran mahasiswa terhadap lingkungan yang sangat rendah. Kesadaran mahasiswa pada lingkungan

terbagi dalam tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku. Hasil penelitian terhadap ketiga aspek tersebut adalah.

1. Aspek Pengetahuan

Berdasarkan data hasil penelitian, interval tingkat pengetahuan berada pada rentang nilai 19,17 - 23,37. Hasil analisis pada aspek pengetahuan disajikan dalam Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Analisis Pengetahuan Mahasiswa Pada Lingkungan

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	
		F	%
Sangat Tinggi	>23,37	4	13,33
Tinggi	21 – 27	11	36,67
Rendah	1,17 -21,27	11	36,67
Sangat Rendah	<19,17	4	13,33

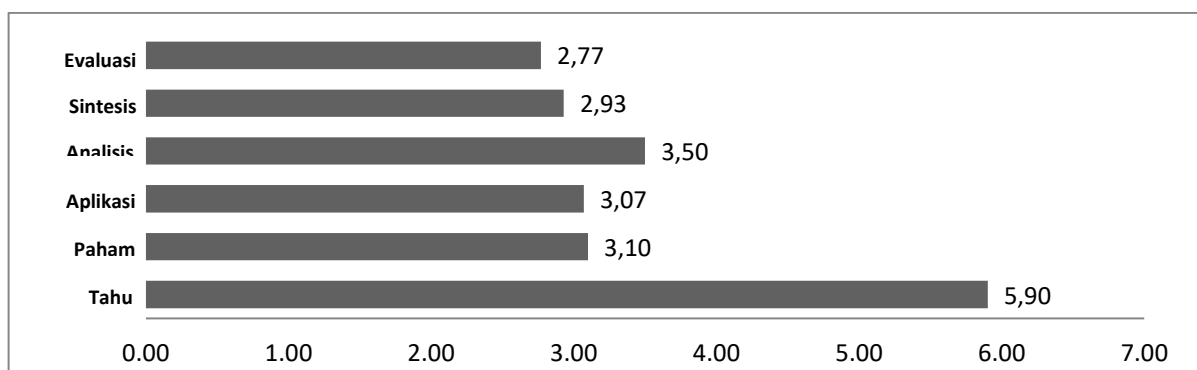
Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2023.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada Tabel 3. Diketahui bahwa 13,33% mahasiswa (4 orang) memiliki pengetahuan lingkungan yang sangat tinggi, 36,67% mahasiswa (11 orang), memiliki pengetahuan

yang tinggi, 36,67% mahasiswa (11 orang) memiliki pengetahuan yang rendah dan 13,33% mahasiswa (4 orang) memiliki pengetahuan lingkungan yang sangat rendah. Aspek pengetahuan memiliki beberapa

indikator. Indikator tersebut yaitu tahu, paham, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Hasil

pengukuran aspek pengetahuan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Indikator Pengetahuan Mahasiswa dalam Kesadaran Lingkungan

Berdasarkan Gambar 1 di atas. Nilai tertinggi yang di dapat dari aspek pengetahuan adalah indikator tahu dengan rata-rata nilai adalah 5,90. Hasil terendah berada pada indikator evaluasi dengan rata-rata nilai 2,77.

2. Aspek Sikap

Berdasarkan data hasil penelitian, interval sikap mahasiswa berada pada rentang nilai 13,23 - 15,84. Hasil analisis pada aspek sikap disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Sikap Mahasiswa pada Lingkungan

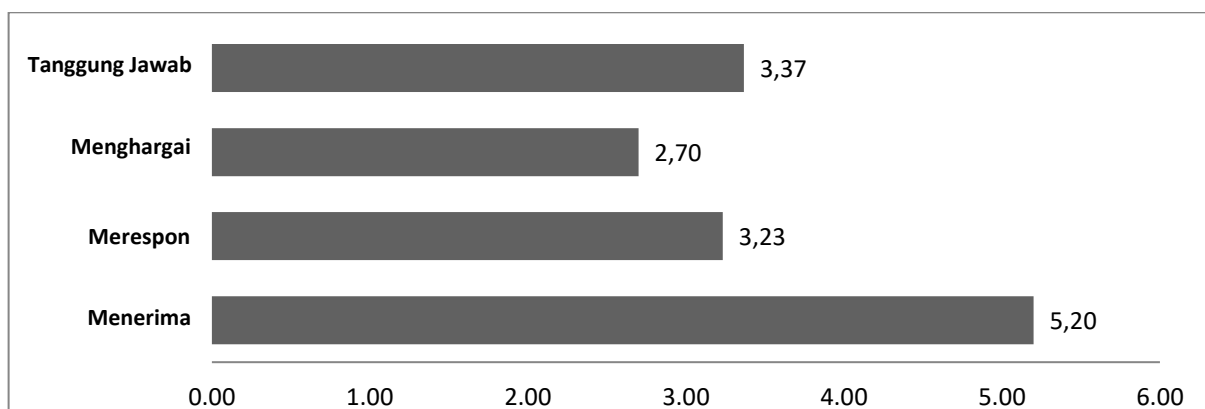
Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	
		F	%
Sangat Tinggi	>15.84	7	23.33
Tinggi	14.53 -15.84	10	33.33
Rendah	13.23 – 14.53	7	23.33
Sangat Rendah	<13.23	6	20

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2023.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada Tabel 4 di atas. Sekitar 23,33% mahasiswa (7 orang) memiliki sikap terhadap lingkungan yang sangat tinggi/sangat baik, 33,33% mahasiswa (10 orang) memiliki sikap terhadap lingkungan yang tinggi/baik, 23,33% mahasiswa (7 orang) memiliki sikap terhadap

lingkungan yang rendah/buruk, dan 20% mahasiswa (6 orang) memiliki sikap yang sangat rendah/sangat buruk.

Aspek sikap memiliki beberapa indikator yaitu menerima, merespon, menghargai, dan tanggung jawab. Hasil pengukuran aspek sikap disajikan seperti dalam Gambar 2.



Gambar 2. Indikator Sikap Mahasiswa dalam Kesadaran Lingkungan

Berdasarkan Gambar 2 di atas, diketahui nilai tertinggi dari aspek sikap adalah indikator menerima dengan rata-rata nilai adalah 5,20.

Hasil terendah berada pada indikator menghargai dengan rata-rata nilai adalah 2.70.

3. Aspek Perilaku

Berdasarkan data hasil penelitian, interval sikap mahasiswa berada pada rentang

nilai 22,24 - 28,22. Hasil analisis pada aspek perilaku disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Perilaku Mahasiswa Pada Lingkungan

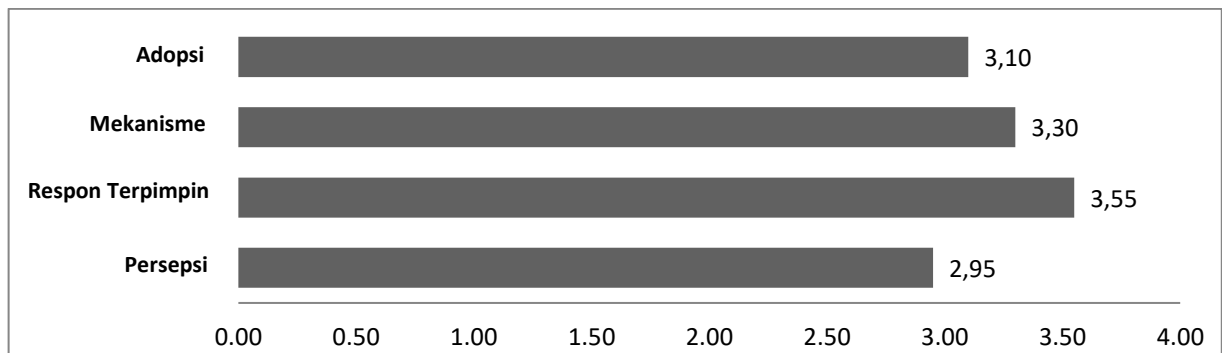
Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	
		F	%
Sangat Tinggi	> 28.22	4	13.33
Tinggi	25.23 – 28.22	11	36.67
Rendah	22.24 – 25.23	10	33.33
Sangat Rendah	<22.24	5	16.67

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2023.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada Tabel 5 di atas. Di ketahui bahwa 13,33% mahasiswa (4 orang) memiliki perilaku terhadap lingkungan yang sangat tinggi/sangat baik, 36,67% mahasiswa (11 orang) memiliki perilaku terhadap lingkungan yang tinggi/baik, 33,33% mahasiswa (10 orang) memiliki perilaku terhadap lingkungan yang

rendah/buruk, dan 16,67% mahasiswa (5 orang) memiliki perilaku terhadap lingkungan yang sangat rendah/sangat buruk.

Aspek perilaku memiliki beberapa indikator, yaitu persepsi, respon terpimpin, mekanisme, dan adopsi. Hasil pengukuran aspek perilaku disajikan dalam Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Indikator Perilaku Mahasiswa dalam Kesadaran Lingkungan

Berdasarkan Gambar 3 di atas, nilai tertinggi dari aspek perilaku adalah indikator respon dengan rata-rata nilai adalah 3,55. Hasil terendah berada pada indikator persepsi dengan rata-rata nilai 2,95.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kesadaran mahasiswa pendidikan Geografi pada lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan berada dalam kategori tinggi. Hal ini terlihat dari hasil analisis kuesioner tes kemampuan mahasiswa yang menyatakan bahwa 56,67% mahasiswa berada dalam kategori tinggi. Namun, masih perlu ditingkatkan lagi karena masih ada beberapa mahasiswa yang memiliki kesadaran lingkungan yang rendah. Hal ini mungkin dipengaruhi keadaan lingkungan kampus yang

sangat luas. Kesadaran lingkungan bukan hanya tentang kebersihan lingkungan tetapi juga ada kesadaran lingkungan sosial dan lingkungan akademis.

Wibowo (2016) menjelaskan lingkungan kampus adalah lingkungan yang meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan akademis. Ketika kesadaran mahasiswa rendah dari ketiga aspek lingkungan kampus tersebut akan mempengaruhi tingkat kesadaran mahasiswa. Kampus merupakan bagian lingkungan mahasiswa dalam beraktivitas sehari-hari. Oleh karena, mahasiswa seharusnya memiliki kesadaran lingkungan, bukan hanya bertanggung jawab menjaga lingkungan kampus agar tetap aman, nyaman dan bersih. Namun, mahasiswa diharapkan memiliki kesadaran lingkungan sosial, lingkungan fisik dan akademis.

1. Aspek Pengetahuan

Secara umum pengetahuan mahasiswa Jurusan pendidikan Geografi berada dalam kategori tinggi dan sebagian responden berada dalam kategori rendah. Menurut Mulyana dalam Fauziah (2018) bahwa pengetahuan mahasiswa yang tinggi pada lingkungan berasal dari materi yang di terima selama kuliah. Setiap materi yang dibahas dalam pembelajaran Geograf, senantiasa dijelaskan dengan menggunakan perspektif kelingkungan, kewilayahan, dan komplek keruangan (Hifjir dan Agustizar, 2020).

Pengetahuan mahasiswa tentang pentingnya kesadaran lingkungan hidup akan membentuk kepribadian yang peduli terhadap lingkungan dan akan tercermin dari perilaku mahasiswa. Salah satu contoh seperti memisahkan sampah sebelum dibuang, menggunakan kendaraan bermotor sesuai dengan kebutuhannya, memarkirkan kendaraan dengan benar dan mematuhi tata tertib yang ada di lingkungan kampus. Hal ini sesuai dengan visi dan misi jurusan pendidikan Geografi yang berusaha melaksanakan pemeliharaan lingkungan kampus FKIP aman, bersih, nyaman, dan berwawasan lingkungan untuk mendukung penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi.

Berdasarkan indikator pengetahuan, nilai tertinggi yang didapat mahasiswa adalah pada indikator tahu. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat mendefinisikan dan menguraikan tentang kesadaran lingkungan oleh responden adalah tinggi. Hasil terendah berada pada indikator evaluasi. Indikator evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan *justifikasi* atau penilaian terhadap suatu objek. Evaluasi merupakan tingkat pengetahuan yang paling tertinggi. Hal ini menggambarkan untuk tingkat pengetahuan tertinggi mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi masih rendah.

2. Aspek Sikap

Sikap mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi terhadap lingkungan mayoritas berada dalam kategori tinggi. Tingginya sikap ini dipengaruhi oleh tingginya pengetahuan mahasiswa tentang lingkungan hidup. Menurut Saifudin (2012) lembaga pendidikan seperti perguruan tinggi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang. Pengetahuan yang diterima mahasiswa selama kuliah sangat mempengaruhi sikap mahasiswa terhadap lingkungan. Pada jurusan pendidikan

Geografi, Universitas Halu Oleo terdapat mata kuliah yang berkaitan dengan lingkungan seperti Geografi Lingkungan, Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), Etika Lingkungan dan PKLH. Sehingga pengetahuan lingkungan mahasiswa pendidikan Geografi cukup baik.

Mahasiswa memiliki sikap yang tinggi dalam kesadaran lingkungan juga dipengaruhi oleh adanya interaksi dengan orang lain. Faktor pengalaman pribadi juga merupakan salah satu pembentuk sikap. Pengalaman seseorang mengenai suatu objek sikap baik atau buruk akan menimbulkan kesan dan menentukan sikapnya terhadap suatu objek (Azwar, 2015). Di kampus mahasiswa mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai lingkungan. Namun masih ada beberapa mahasiswa jurusan pendidikan Geografi yang memiliki sikap kesadaran lingkungan yang rendah. Menurut Laundry (2014) bahwa adanya sikap peduli lingkungan peserta didik yang masih rendah dapat disebabkan adanya kesalahan dalam memahami konsep menjaga lingkungan dengan benar.

Berdasarkan indikator dari aspek sikap, nilai tertinggi yang diperoleh mahasiswa adalah indikator menerima. Hal ini menunjukkan adanya kesetujuan tentang kesadaran lingkungan. Kesetujuan ini ditunjukkan dari sikap mahasiswa yang dapat menerima hal-hal tentang kesadaran lingkungan dan menganggap kesadaran lingkungan sesuatu yang penting. Hasil terendah berada pada aspek sikap dengan indikator menghargai. Hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa atau responden rata-rata kurang dalam hal mengajak orang lain untuk melakukan kesadaran ramah lingkungan.

3. Aspek Perilaku

Secara umum perilaku mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi berada dalam kategori tinggi/baik dan sebagian responden berada dalam kategori rendah/buruk. Tingginya perilaku ini dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap mahasiswa yang baik/tinggi terhadap lingkungan (Fauziah, 2018). Perilaku responden yang berada dalam kategori rendah menggambarkan bahwa mahasiswa sudah berada ditahap sadar dimana perilaku peduli lingkungan itu penting namun dalam implementasinya masih dalam kategori rendah sehingga kesadaran peduli lingkungan hanya sebatas teori dan tidak dipraktikan oleh mahasiswa.

Berdasarkan hasil indikator dari aspek perilaku, nilai tertinggi yang di dapat adalah pada indikator respon terpimpin. Hal ini menggambarkan bahwa $\frac{1}{3}$ mahasiswa yang menjadi responden telah melakukan kesadaran lingkungan. Lalu untuk hasil terendah dari aspek perilaku adalah pada indikator persepsi” Hal ini menunjukkan $\frac{1}{4}$ mahasiswa yang menjadi responden tidak tertarik menentukan tindakan apa yang akan di ambil dalam kesadaran lingkungan.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu: peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data pada variabel kesadaran mahasiswa pada lingkungan, dimana hanya memberikan pernyataan pada responden untuk memperoleh data menjadi kurang efisien. Hal tersebut berdampak pada data yang peneliti terima tergolong kurang untuk menganalisis perilaku dari mahasisiwa. Melihat kesadaran seseorang diperlukan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati/observasi, karena kesadaran seseorang dapat dinilai jika melihat perilaku yang dilakukan dilapangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa jurusan pendidikan Geografi angkatan 2020 memiliki kesadaran lingkungan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis ketiga aspek kesadaran mahasiswa pada lingkungan (pengetahuan, sikap dan perilaku). Sekitar 36,67% pengetahuan mahasiswa berada dalam kategori tinggi, 33,33% sikap mahasiswa berada dalam kategori tinggi, dan 36,67% perilaku mahasiswa berada dalam kategori tinggi. Tingginya kesadaran mahasiswa pada lingkungan FKIP ini diharapkan dapat menjadi modal bagi mahasiswa sebagai calon guru Geografi yang dapat menghasilkan generasi muda yang peduli pada lingkungannya.

SARAN

Tingginya kesadaran mahasiswa pada lingkungan kampus sebaiknya juga diterapkan oleh mahasiswa di lingkungan masyarakat seperti di rumah, kos dan tempat umum lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Bapak Drs. La Harudu., M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Dr. La Ode Amaluddin, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II serta *reviewer* dan editor Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azwar, S. (2015). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Badan Pusat Statistik. (2017). Badan Pusat Statistik Kota Kendari dalam Angka 2017.
- Fauziah, H. N. (2018). Kesadaran Lingkungan Hidup Mahasiswa Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 3(2).
- Fauziyah, R. (2020). Strategi Pengembangan Sikap Kesadaran Lingkungan Pada Anak Usia Dini Di KBTK Sekolah Alam Bintaro Tahun Ajaran 2019/2020. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Gabriella, D. A., Sugiarto, A., dan, K, Ramah. (2020). Kesadaran dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa di Kampus. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humainora*, 9(2), 260–275.
- Hifjir, dan Agustizar. (2020). Tingkat Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa SMP Negeri Se Kluet Raya Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Georafflesia*, 5(2), 170–176.
- Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (2017). Kementrian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia.
- Kadir, A. (2020). Manajemen Pengelolaan Sampah di Kota Kendari (Studi Pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari). *Jurnal Administrasi Negara, Politik-Pemerintahan dan Hubungan Internasional*, 6(3), 32–41.
- Laundry, E. (2014). Implementasi Kebijakan Adiwijaya dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1).
- Purnamasari, I., Alfiandra., dan Kurnisar. (2019). Perbandingan Sikap Peduli

- Lingkungan antara Mahasiswa yang Mempelajari Mata Kuliah PKLH dengan Mahasiswa yang Tidak Mempelajari Mata Kuliah PKLH FKIP Universitas Sriwijaya. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, 6(1), 117–133.
- Saifudin, A. (2012). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- Sudijono, A. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada 1996.
- Wibowo. (2016). Hubungan Lingkungan Kampus, Pola Asuh, Orang Tua dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Humainora*, 16(1) 33-57.